BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Gaya hidup sebagai ciri modernisai yang populer pada zaman sekarang ini tidak dapat dipungkiri. Gaya hidup telah menjadi bagian dari kehidupan sosial sehari-hari dunia modern, gaya hidup berfungsi dalam interaksi dengan cara-cara yang mungkin tidak dapat dipahami oleh mereka yang hidup dalam masyarakat modern.

Gaya hidup menurut David Chaney yaitu:

> "Gaya hidup adalah pola-pola tindakan dalam membedakan antara satu dengan yang lain. Gaya hidup adalah bentuk identitas kolektif yang berkembang seiring waktu.Gaya hidup berfungsi dalam interaksi dengan cara-cara yang mungkin tidak dapat dipahami". (David Chaney,2004).

Sedangkan gaya hidup menurut Suratno dan Rismiati (2001 : 174) adalah pola hidup seseorang dalam dunia kehidupan sehari-hari yang dinyatakan dalam kegiatan, minat dan pendapat yang bersangkutan. Gaya hidup mencerminkan keseluruhan pribadi yang berinteraksi dengan lingkungan.

Dari definisi di atas maka dapat di ketahui bahwa gaya hidup merupakan pola tindakan dari seseorang yang mencerminkan identitas orang tersebut dalam berinteraksi dengan orang lainnya.

Pola kehidupan mahasiswapada saat ini diwarnai dengan berbagai gaya hidup yang berbeda-beda. Kebanyakan dari mereka adalah mahasiswa yang melakukan aktifitas dan mereka yang berasal dari keluarga berada dan selalu mengikuti perkembangan zaman, bahkan banyak juga diantara mereka yang mengalami

kejutan budaya (*shock culture)* yaitu sebuah proses pengadaptasian diri masyarakat yang berasal dari pedesaan dengan suasana kehidupan di perkotaan.

Banyak hal yang dapat dilakukan oleh mereka yang sangat tertarik untuk mengikuti gaya hidup modern atau perkembangan zaman, termasuk diantaranya adalah mahasiswa. Ada berbagai macam cara yang dilakukan para mahasiswa untuk menghibur diri sekedar untuk memanjakan diri dan melepas penat setelah disibukkan dengan berbagai rutinitas keseharian, seperti bermain game, bercanda, rekreasi, berolahraga, shopping, dan ada juga yang mengunjungi tempat-tempat hiburan malam semacam bar atau diskotik.

Dari berbagai macam hiburan tersebut, salah satu gaya hidup yang diminati dan sering di kunjungi oleh para mahasiswa khusunya mahasiswa di kota Bandung yaitu tempat hiburan malamatau biasa disebut dunia gemerlap "dugem".

Dunia gemerlap merupakan istilah popular untuk menunjukan gaya hidup remaja dikota besar pada akhir pekan. Dunia gemerlap atau biasa disebut dugem adalah suatu kegiatan yang dilakukan pada malam hari yang bersifat berpesta, gembira, hedonis, identik musik, kebebasan, identik minuman alkhol yang dapat diperoleh di tempat diskotik dan *cafe house* yang menunjukan kegembiraan sesaat. (Gilang Parahia, Tuhan Di Dunia Gemerlapku 2008).

Dugem khusus di alamatkan ke tempat *diskotik* dan *cafe house* musik yang identik dengan aktifitas hura-hura atau *enjoy have fun* di malam hari, yang menu utama nya adalah menikmati musik dengan menari di lantai dansa diiringi tarian lampu (*lighting*) yang diatur sedemikian rupa. (http://kompasiana.com/sepetak-dunia-gemerlap/DavidTHartsanto/2013/03/16/20).

Gambar 1.1

Suasana Tempat Dugem



Sumber: Dokumentasi Peneliti 2013

Puluhan pria dan wanita pada larut dalam joget irama musik mulai dari jam 22.00 s/d 03.00 WIB yang di persembahkan oleh DJ (*Disk Djokey*) dan tidak tanggung-tanggung beberapa pasangan pengunjung berjoget meniru gaya seolah-olah dirinya adalah penari striptease. Sexy Dancer sebagai penyemangat atau pemanis suasana yang dipersembahkan oleh pihak event organizer.Suara musik yang hingar binger sangat begitu keras membuat badan bergetar dengan sendirinya ketika sudah di dalam ruangan akibat efek suara bass musik.Di sudut ruangan tersedia meja kecil bundar sebagai tempat santai sambil menikmati suasana pesta malam sekaligus tempat meminum minuman mulai dari non alkohol (*Green Sand*) sampai dengan yang berakohol seperti Vodka atau Jack Daniel's.

Fenomena ini adalah merupakan fenomena gaya hidup yang terdapat di dunia hiburan malam *diskotik* atau *cafe music* yang menjadi tempat hiburan malam sebagian mahasiswa. Dan tidak dapat dipungkiri bahwa tempat-tempat tersebut seringkali menjadi tujuan para mahasiswa khususnya mahasiswa kota bandung untuk menghibur diri mereka di akhir pekan. Bahkan di hari-hari biasa banyak juga dari mereka yang mengunjungi tempat-tempat tersebut walaupun pada besok harinya mereka harus mengikuti kegiatan perkuliahan di kampus.

Dunia gemerlap dalam kemasan modernisasi telah menjadi nafas baru bagi kehidupan baik di kota kecil maupun di kota besar yang menarik dan menyedot banyak peminatnya untuk berpartisipasi di dalamnya, diantaranya para mahasiswa. Gaya hidup sampai tengah malam bahkan sampai dengan dini hari di kalangan mahasiswa bukan lagi hal yang sulit di temukan. Sebagian mahasiswa menghabiskan waktunya bersama teman-teman menikmati malam dengan sesama teman mahasiswa yang merupakan suatugaya hidup (*lifestyle*) sebagian mahasiswa khususnya mahasiswa kota Bandung di waktu malam yang telah menjadi trend.

Menurut pengertian Knopfemacher dalam Suwono menyebutkan bahwa "Mahasiswa adalah insane-insan calon sarjana yang dalam keterlibatannya dengan perguruan tinggi (yang makin menyatu dengan masyarakat), dididik dan di harapkan menjadi calon-calon intelektual."(Suwono, 1978:15).

Dari pendapat di atas dapat dikatakan bahwa mahasiswa adalah orang yang belajar di perguruan tinggi, baik di universitas, institut atau akademi.Mereka

yang terdaftar sebagai murid di perguruan tinggi otomatis dapat disebut sebagai mahasiswa.yang diharapkan menjadi calon-calon intelektual.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti terhadap beberapa informan yaitu mahasiswa kota bandung sebagai tempat peneliti melakukan penelitian, mengungkapkan bahwa alasan mereka memilihgaya hidup dunia gemerlap dikarenakan oleh beberapa penyebab. Ada yang awalnya hanya penasaran ingin mencoba dan ada juga yang disebabkan oleh ajakan teman. Namun, ada juga dari mereka yang mengatakan bahwa mereka mengikuti gaya hidup dugem dikarenakan adanya gengsi dan ingin disebut *"gaul"* atau ingin memiliki identitas sebagai mahasiswa yang modern atau tidak mau dikatakan ketinggalan zaman atau norak karena tidak mengikuti perkembangan yang ada, dan juga ada yang berpendapat bahwa dengan adanya fasilitas disebuah kota yang salah satunya berbentuk hiburan malam gemerlap, maka menjadi salah satu pilihan untuk menghilangkan kepenatan bagi sebagian mahasiswa.

Adapun mahasiswa yang mengakui bahwa dengan mengikuti gaya hidup semacam ini mereka bisa menambah teman dan jaringan. Beberapa dari mahasiswa ada yang menggantungkan hidup dari tempat-tempat hiburan malam dengan bekerja secara *part time* sebagai *disc jockey* (DJ), *bartender*, *dancer*, band, hingga *waiters* atau pelayan. Sehingga gaya hidup seperti ini sudah bisa menjadi trend berharga di kalangan mahasiswa. Bahkan menjadi semacam kebutuhan yang harus terlaksana sebagai aktifitas di luar kampus.Dampak dari perkembangan jaman ini pun membuat mahasiswa berupaya memenuhi hasratnya untuk sekedar untuk memunculkan eksistensi diri.

Eksistensi berperan sebagai suatu pengaktualisasian diri dalam mendapatkan kepercayaan akan pengakuan bahwa hal tersebut ada dan berharap mendapatkan sosialitas serupa untuk pemenuhan hasratnya. Eksistensi menurut peneliti yaitu bagaimana keberadaan seseorang yang bergaul dalam lingkungan masyarakat, bisa dikatakan ingin diakui keberadaanya khusunya dalam lingkunagan sosial tempat individu tersebut berinteraksi dengan individu lainnya. Karena pada dasarnya manusia akan mengalami perubahan dari masa sekarang sampai masa yang akan datang baik dari segi bahasa, perilaku, tindakan serta cara mereka menampilkan diri.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Setiawan yang dikutip oleh Rismawaty bahwa:

> "Manusia hidup antara dua kutub eksistensi, yaitu kutub eksistensi individual dan kutub eksistensi sosial, di mana keduanya amat terjalin dan tampaknya menjadi suatu hal yang tak terpisahkan dalam diri manusia (indivisualisasi dan sosialisasi). Pada suatu pihak ia berhak mengemukakan dirinya (kutub eksistensi individual), ingin dihargai dan diakui tetapi pada pihak lain ia harus mampu menyesuaikan diri pada ketentuan-ketentuan yang berlaku didalam masyarakat didalam lingkungan sosialnya (kutub eksistensi sosial)." (Rismawaty, 2008: 29).

Seperti halnya gaya hidup dugem mahasiswa yang kini sedang marak dan menjamur di kota Bandung mereka berupaya menampilkan jati diri mereka dihadapan publik sebagai bentuk ke-eksistensian mereka agar keberadaan mereka diakui oleh masyarakat.

Untuk menunjukan eksistensinya, para pecinta dugem menggunakan komunikasi dalam berinteraksi dalam lingkungan, baik komunikasi verbal maupun komunikasi nonverbal.Sebagaimana yang dikutip oleh Wiryanto mengatakan bahwa:

> "Komunikasi adalah bentuk interaksi manusia yang saling mempengaruhi satu sama lain, sengaja atau tidak sengaja dan tidak terbatas pada bentuk komunikasi verbal, tetapi juga dalam hal ekspresi muka, lukisan, seni dan teknologi". (Wiryanto,2004:7).

Wilbur Scramm dalam karyanya "*Communication Research in the United States*" sebagaiman yang dikutip oleh Onong Uchjana Effendy mengatakan bahwa,

> "Komunikasi akan berhasil apabila pesan yang disampaikan oleh komunikator cocok dengan kerangka acuan (*frame of reference*), yakni paduan pengalaman dan pengertian (*collection of experiences and meanings*) yang pernah diperoleh oleh komunikan." (Effendy, 2003:13).

Dari kutipan di atas dapat dilihat bahwa perlu diadakan komunikasi untuk memberikan penjelasan dengan menjembatani eksistensi melalui interaksi dalam proses komunikasi yang terjadi. Komunikasi dan eksistensi saling mengisi karena saling terkait dalam kebutuhannya. Komunikasi membantu dalam berinteraksi, sedangkan interaksi digunakan untuk menunjukan dan mendapatkan pengakuan bahwa dugem merupakan bagian dari trend atau gaya hidup.

Hiburan atau gaya hidup dugem seringkali juga menghadirkan citra negatif dan positif di kalangan masyarakat yang melihatnya. Hal tersebut dikarenakan banyak dari para pelaku gaya hidup ini yang cenderung bersikap anti sosial terhadap lingkungan tempat tinggal mereka sendiri. Dan banyak pula kasus-kasus penyimpangan terhadap norma-norma yang seringkali dilakukan oleh para peminat hiburan tersebut seperti *free sex, mengkonsumsi narkoba, mabuk-mabukan,* hingga tindakan kriminal yang dilakukan para pelakunya agar senantiasa bisa menikmati hiburan tersebut.

Apalagi dampak negatifnya bagi mahasiswa bisa membuat kepentingan akademik mereka menjadi terbengkelai dikarenakan berbagai faktor seperti biaya

hidup menipis, kondisi kesehatan menurun, dan rasa kelelahan yang membuat mereka malas untuk mengikuti perkuliahan di kampus.

Kegiatan dugem tentunya banyak orang yang berfikir bahwa gaya hidup tersebut lebih banyak mengandung dampak negatif, tetapi hal tersebut tidak menutup kemungkinan bahwa ada pula dampak positifnya, dan dampak positif dari gaya hidup dugem terbagi dua, eksternal dan internal. Untuk dampak eksternal kenyataannya banyak juga sebagian dari mahasiswa yang menggantungkan hidup dari tempat-tempat hiburan malam dengan bekerja secara part time sebagai *disc jockey* (DJ), *dancer*,band, hingga pelayan. Selain itu bagi diri sendiri atau internal dampak positif yang didapat dari gaya hidup dugem yaitu dapat mengurangi tingkat stress dengan cara bersenang-senang atau menghibur diri.

Tentunya dengan melihat dampak positif dan negatif penulis tertarik untuk berusaha memahaminya lebih dalam agar dapat ditemukan solusi dari gaya hidup dugem tersebut, dengan melakukan penelitian ini harapan bagi peneliti adalah agar mahasiswa masa kini tidak terpengaruh pada pola gaya hidup yang salah seperti halnya gaya hidup dunia gemerlap dan agar tidak merugikan masyarakat sekitar dan menjadi mahasiswa yang memiliki aturan dan norma-norma baik itu dilingkungan keluarga ataupun di lingkungan masyarakat sekitar. Agar mahasiswa lebih mengutamakan mengejar prestasi dibandingkan mengandalkan kehidupan yang mengejar kesenangan.

Bertolak dari latar belakang di atas, maka peneliti mengangkat judul penelitian sebagai berikut :**Gaya Hidup Dunia Gemerlap "Dugem" di Kalangan Mahasiswa Kota Bandung.**

1.2 Rumusan Masalah

Dari rumusan masalah yang ada, maka peneliti dapat menyusun pertanyaan makro dan mikro ,sebagai berikut:

1.2.1 Pertanyaan Makro

Bagaimana Gaya Hidup Dunia Gemerlap "Dugem" di Kalangan Mahasiswa Kota Bandung?

1.2.2 Pertanyaan Mikro

1. Bagaimana **pola-pola tindakan** Dunia Gemerlap "Dugem" di Kalangan Mahasiswa Kota Bandung?
2. Bagaimana **identitas** Dunia Gemerlap "Dugem" di Kalangan Mahasiswa Kota Bandung dalam?
3. Bagaimana **fungsiinteraksi**Dunia Gemerlap "Dugem" di Kalangan Mahasiswa Kota Bandung?

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksut Penelitian

Maksud diadakannya penelitian ini adalah untuk dapat mengetahui tentang Gaya Hidup Dunia Gemerlap "Dugem" di Kalangan Mahasiswa Kota Bandung,

khususnya di Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik Universitas Komputer Indonesia.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya, maka peneliti dapat merumuskan tujuan penelitian, sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui **pola-pola tindakan**gaya hidup dunia gemerlap "dugem" di kalangan mahasiswa Kota Bandung.
2. Untuk mengetahui **identitas**gaya hidup dunia gemerlap "dugem" di kalangan mahasiswa Kota Bandung.
3. Untuk mengetahui**fungsiinteraksi**gaya hidup dunia gemerlap "dugem" di kalangan mahasiswa Kota Bandung.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Secara Teoritis peneliti berharap agar penelitian ini dapat menjadi bahan pengembangan ilmiah di dalam bidang kajian ilmu komunikasi, khususnya tentang gaya hidup dunia geerlap "dugem" dikalangan mahasiswa kota Bandung.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi peneliti, yaitu:

   Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman yang baik bagi peneliti mengenai fenomena gaya hidup

dunia gemerlap “dugem” di kalangan mahasiswa Kota Bandung dalam memperlihatkan eksistensi dirinya.

2. Bagi mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi dan mahasiswa Universitas Komputer Indonesia (UNIKOM) khususnya, yaitu:

   Diharapkan penelitian ini dapat menjadi literature referensi dan pengembangan ilmiah sejenisnya, sehingga penelitian ini dapat memberikan suatu pengetahuan tambahan mengenai fenomena gaya hidup dunia gemerlap “dugem” di kalangan mahasiswa Kota Bandung dalam memperlihatkan eksistensi dirinya.

3. Bagi Masyarakat Bandung, yaitu:

   Peneliti berharap hasil penelitian yang dilakukan akan menambah wawasan, informasi dan evaluasi masyarakat tentang gambaran fenomena gaya hidup dunia gemerlap “dugem” di kalangan mahasiswa Kota Bandung dalam memperlihatkan eksistensi dirinya.